

ABSTRAK

Regresi logistik ganda digunakan untuk menganalisa hubungan antara satu variabel dependen yang bersifat dikotom dengan beberapa variabel independen. Analisis diterapkan pada kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pneumonia. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan model prediksi dan mengetahui faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian ISPA Pneumonia di Kecamatan Benowo Surabaya pada tahun 2015.

Penelitian bersifat observasional dengan desain cross sectional. Penelitian menggunakan data sekunder dari rekam medik pasien. Pengambilan sampel dengan simple random sampling diperoleh sebanyak 152 balita yang terdiri dari 80 balita Pneumonia dan 72 balita bukan Pneumonia. Variabel penelitian meliputi ISPA Pneumonia, jenis kelamin, usia, ASI Eksklusif, imunisasi campak, dan status gizi.

Hasil penelitian didapatkan variabel independen yang mempunyai pengaruh terhadap ISPA pneumonia adalah usia ($p = 0,026$; OR 2,480), jenis kelamin ($p = 0,044$; OR 2,202), ASI eksklusif ($p = 0,020$; OR 2,648), dan status gizi ($p = ,002$; OR 4,329). Ketepatan prediksi dari variabel independen tersebut adalah 71,7%. Model prediksi yang diperoleh adalah

$$f(z) = \frac{1}{1 + e^{-(-1,874 + 0,908(\text{usia}) + 0,789(\text{jk}) + 0,974(\text{ASI}) + 1,465(\text{status gizi}))}}$$

Kesimpulannya, logistik ganda dapat digunakan untuk menganalisis faktor risiko ISPA Pneumonia di Kecamatan Benowo tahun 2015 dengan ketepatan prediksi yang tinggi. Status gizi merupakan risiko tertinggi kejadian ISPA Pneumonia sehingga perlu adanya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai ISPA Pneumonia sebagai upaya pencegahan terjadinya ISPA Pneumonia pada balita.

Kata Kunci : regresi logistik ganda , ISPA, balita